

Sportivitas dan Komunikasi: Sebagai Upaya Pencegahan Konflik dalam Olahraga di Kepulauan Mentawai

Eko Purnomo^{*)1}, Amin Akbar², Nina Jermaina³, Pringgo Mardesia¹

¹Departemen Kepelatihan / Fakultas Ilmu Keolahragaan / Universitas Negeri Padang

²Departemen Psikologi / Fakultas Psikologi dan Kesehatan / Universitas Negeri Padang

³Departemen Pendidikan Olahraga / Fakultas Ilmu Keolahragaan / Universitas Negeri Padang

^{*)} Corresponding author, ✉ ekopurnomo@fik.unp.ac.id

Revisi 30/06/2025;
Diterima 25/07/2025;
Publish 15/08/2025;

Kata kunci:

Sportivitas, komunikasi, olahraga, konflik, kepulauan mentawai

Abstrak

Urgensi dari program ini terletak pada pentingnya sportivitas dan komunikasi yang efektif dalam mencegah konflik dalam olahraga di Kepulauan Mentawai. Dalam konteks masyarakat yang rentan terhadap ketegangan dalam kompetisi, pengembangan nilai-nilai ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan adil. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai sportivitas dan teknik komunikasi dalam olahraga, serta untuk mengurangi potensi konflik selama pertandingan. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi sosialisasi, pelatihan interaktif, simulasi kasus konflik, penerapan teknologi edukasi, dan pendampingan langsung dalam kompetisi lokal. Program ini melibatkan pelatih, atlet, guru olahraga, dan tokoh masyarakat sebagai mitra utama. Hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan komunikasi peserta, pengurangan konflik dalam kompetisi lokal, serta penerapan prinsip fair play dan sportivitas yang lebih baik. Evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta melaporkan perbaikan dalam keterampilan komunikasi dan penerapan sportivitas. Kesimpulannya, program ini berhasil menciptakan budaya olahraga yang lebih positif dan harmonis di Kepulauan Mentawai. Implikasinya adalah pentingnya keberlanjutan program melalui integrasi materi dalam kurikulum sekolah, untuk memastikan nilai-nilai ini terus diterapkan dalam jangka panjang.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author (s)

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Olahraga, sebagai mikrokosmos masyarakat, menyediakan lahan yang subur untuk mempelajari dinamika konflik dan peran penting sportivitas dan komunikasi dalam pencegahan

dan penyelesaiannya (Marani et al., 2020; Rustandi et al., 2021). Hakikat sportivitas, yang meliputi keadilan, rasa hormat, dan perilaku etis, bertindak sebagai kompas moral yang membimbing peserta untuk menavigasi lingkungan yang kompetitif dengan integritas (Alrashid, 2020; Naseem et al., 2015). Komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, berfungsi sebagai saluran yang melaluinya pemahaman dipupuk, kesalahpahaman diklarifikasi, dan hubungan dibangun (Anggraini et al., 2022). Elemen-elemen ini saling terkait untuk membentuk lanskap olahraga, yang tidak hanya memengaruhi hasil pertandingan tetapi juga pengembangan karakter individu dan iklim sosial secara keseluruhan. Studi tentang sportivitas dan komunikasi dalam olahraga menawarkan wawasan berharga tentang penyelesaian konflik yang berlaku untuk konteks masyarakat yang lebih luas (Rees & Miracle, 1984). Meneliti bagaimana atlet, pelatih, dan penggemar berinteraksi dan menyelesaikan perselisihan dapat menginformasikan strategi untuk mempromosikan koeksistensi dan kolaborasi yang damai dalam berbagai bidang kehidupan (Mellalieu et al., 2013; Zimmerman & Herzog, 2009). Komunikasi dalam olahraga melampaui sekadar pertukaran verbal, mencakup proses multifaset yang mencakup interaksi antarpribadi, pesan organisasi, dan komunikasi termediasi (Purnomo et al., 2021). Komunikasi antarpribadi antara atlet, pelatih, dan ofisial membentuk landasan dinamika tim dan interaksi di lapangan (Doggun, 2018; Marani et al., 2020). Komunikasi organisasi melibatkan penyebaran informasi dalam organisasi olahraga, seperti memo dari para eksekutif atau rapat dengan karyawan, yang membentuk efisiensi operasional dan budaya internal (Salcinovic et al., 2022).

Komunikasi termediasi memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik dan keterlibatan penggemar melalui penyiaran acara olahraga dan produk iklan selama pertandingan (Li, 2023; Silva & Casas, 2020). Berbagai bentuk komunikasi ini saling terkait untuk menciptakan jalinan interaksi yang kaya yang memengaruhi pengalaman olahraga. Proses komunikasi dalam olahraga tidak terisolasi tetapi tertanam dalam konteks yang mencakup pengaturan pribadi, struktur organisasi, dan saluran termediasi. Konteks ini sangat memengaruhi bagaimana pesan ditafsirkan dan ditindaklanjuti, yang menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan lingkungan dalam setiap analisis komunikasi olahraga (Borggreffe & Cachay, 2013; Rocha & Morais, 2022). Lebih jauh lagi, olahraga berfungsi sebagai kanvas budaya, yang mencerminkan dan mengekspresikan nilai-nilai budaya melalui komunikasi verbal dan nonverbal, sekaligus memberikan kesempatan untuk pemahaman interpersonal yang lebih mendalam (Ariesta & Maftuh, 2020).

Olahraga, sebagai fenomena global, memainkan peran penting dalam diskusi tentang keberlanjutan, perdamaian, dan pembangunan manusia, yang memiliki potensi untuk mengurangi kesenjangan, memberdayakan kaum minoritas, menumbuhkan kebanggaan nasional, dan meningkatkan kohesi sosial di dalam dan di antara masyarakat. Komunikasi dalam tim olahraga sangat penting, yang memengaruhi dinamika tim, penyelesaian konflik, dan kinerja secara keseluruhan (Stura & Johnston, 2017). Memahami teori komunikasi sangat penting untuk memahami kompleksitas komunikasi olahraga, di mana proses komunikasi selalu terlihat jelas dan beroperasi dalam konteks tertentu. Studi tentang sportivitas dan komunikasi menawarkan lensa untuk memeriksa penyelesaian konflik dalam masyarakat, mengekstrapolasi pelajaran dari arena olahraga untuk mempromosikan kolaborasi dan pemahaman dalam konteks sosial yang lebih luas.

Prinsip-prinsip sportivitas dan komunikasi yang efektif sangat penting untuk menciptakan lingkungan olahraga yang positif dan produktif serta menghasilkan manfaat sosial yang lebih luas. Dengan mempromosikan keadilan, rasa hormat, dan dialog terbuka, olahraga dapat menjadi model untuk penyelesaian konflik secara damai dan kolaborasi dalam berbagai situasi. Memahami dan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini dalam olahraga dapat menghasilkan masyarakat yang lebih harmonis dan adil. Elemen struktural yang mengendalikan konflik dalam permainan dan olahraga menawarkan pelajaran berharga untuk mengembangkan strategi

penyelesaian konflik dalam lingkungan olahraga (Malicse, 2025; Naseem et al., 2015). Kompleksitas yang melekat dalam tim olahraga muncul dari hubungan interpersonal dan struktur tim, yang memerlukan manajemen komunikasi yang efektif (Mallett, 2012). Olahraga berfungsi sebagai jaringan yang dinamis dan berlapis-lapis yang mendorong persaingan, dukungan, penyelesaian konflik, dan pembentukan hubungan baru [12]. Komunikasi interpersonal adalah kunci untuk memediasi hubungan antara atlet, pelatih, dan keluarga dalam jaringan ini (Izquierdo & Anguera, 2021). Sportivitas, yang dicirikan oleh keadilan, rasa hormat, dan perilaku etis, sangat penting dalam mencegah konflik dan mempromosikan interaksi positif. Dengan menekankan rasa hormat terhadap lawan, kepatuhan terhadap peraturan, dan penerimaan hasil yang baik, sportivitas menetapkan standar perilaku etis yang dapat meredakan perselisihan. Komunikasi yang terbuka dan jujur membantu memperjelas harapan, mengatasi masalah, dan menyelesaikan kesalahpahaman sebelum meningkat menjadi konflik besar. Komunikasi semacam itu membutuhkan pendengaran aktif, empati, dan kemauan untuk memahami berbagai perspektif, yang merupakan keterampilan penting untuk penyelesaian konflik baik di dalam maupun di luar lapangan. Pengaruh komunikasi dan sportivitas meluas ke luar lapangan, membentuk perilaku sosial dan dinamika komunitas. Nilai-nilai ini menanamkan kualitas seperti disiplin, kerja sama tim, dan ketahanan, yang dapat ditransfer ke kehidupan akademis, profesional, dan pribadi. Dengan memperkuat pentingnya perilaku etis dan dialog yang penuh hormat, olahraga berkontribusi untuk mengembangkan individu yang berwawasan luas yang dapat menavigasi konflik secara konstruktif dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Olahraga memiliki potensi untuk pendidikan moral, meskipun lingkungan olahraga sering kali gagal mencapai cita-cita ini (Rofiqi et al., 2023).

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Program ini akan dilaksanakan di SMA N 2 Sipora, Kepulauan Mentawai, pada 15-17 Agustus 2025. Kegiatan ini akan berlangsung selama tiga hari, dengan jadwal yang mencakup sosialisasi, pelatihan, dan simulasi kasus konflik, serta penerapan prinsip sportivitas dan komunikasi dalam kegiatan olahraga yang diikuti oleh siswa di sekolah.

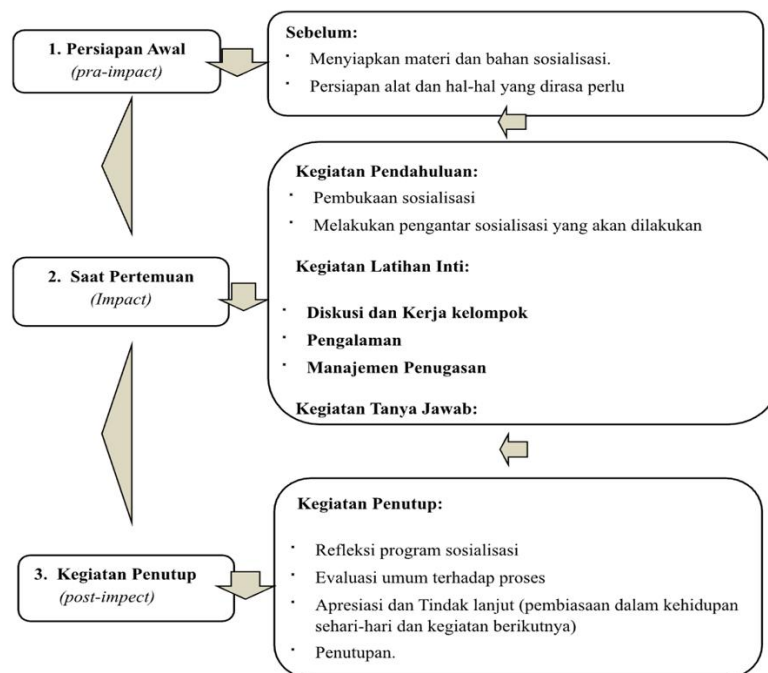
Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran utama dari program ini adalah siswa SMA N 2 Sipora yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan yang memiliki peran aktif dalam kompetisi olahraga antar sekolah. Selain itu, guru olahraga dan pelatih juga akan menjadi bagian dari sasaran untuk membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam program ini.

Metode Pengabdian

Program ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis solusi dengan empat tahapan utama:

1. Sosialisasi (Hari Pertama): Pengenalan prinsip dasar sportivitas, komunikasi efektif, dan cara mengelola konflik dalam olahraga kepada siswa melalui seminar, diskusi, dan pembagian materi edukasi seperti leaflet dan video.
2. Pelatihan (Hari Kedua): Workshop interaktif dengan simulasi kasus konflik dalam olahraga yang dihadapi oleh siswa dan pelatih. Peserta akan berlatih menggunakan teknik komunikasi yang efektif dan mengatasi konflik dalam pertandingan.
3. Simulasi dan Role-Playing (Hari Ketiga): Mengadakan simulasi pertandingan di mana siswa akan berlatih menerapkan prinsip-prinsip sportivitas dan komunikasi efektif dalam situasi nyata.
4. Pendampingan: Pada akhir program, pendampingan dilakukan untuk memastikan prinsip yang dipelajari diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan olahraga siswa.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program ini akan diukur dengan beberapa indikator berikut:

1. Peningkatan pemahaman siswa tentang prinsip sportivitas dan komunikasi yang dievaluasi melalui kuesioner sebelum dan sesudah program.
2. Pengurangan konflik dalam kompetisi olahraga yang tercatat dalam laporan pengamatan.
3. Penerapan aturan fair play dan teknik komunikasi yang efektif oleh siswa selama simulasi dan pertandingan.
4. Keberlanjutan penerapan nilai-nilai ini dalam kegiatan olahraga sekolah, yang akan dipantau oleh guru olahraga dan pelatih.

Metode Evaluasi

Evaluasi terhadap program dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif:

1. Observasi Langsung: Mengamati bagaimana siswa menerapkan prinsip sportivitas dan komunikasi yang efektif dalam simulasi dan pertandingan.
2. Wawancara dan Kuesioner: Mendapatkan umpan balik dari siswa dan guru olahraga untuk menilai pemahaman dan penerapan materi yang telah diajarkan.
3. Analisis Perubahan Perilaku: Membandingkan perubahan dalam keterampilan komunikasi dan perilaku sportivitas siswa sebelum dan setelah pelatihan.
4. Diskusi Reflektif: Mengadakan refleksi bersama dengan siswa dan pelatih untuk mendiskusikan hasil pelatihan dan langkah-langkah perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai sportivitas dan komunikasi di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Sportivitas dan Komunikasi Efektif dalam Olahraga

Pelaksanaan program "Sportivitas dan Komunikasi: sebagai Upaya Pencegahan Konflik dalam Olahraga di Kepulauan Mentawai" berhasil mencapai tujuan utama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya sportivitas dan komunikasi efektif dalam olahraga. Melalui sosialisasi yang dilakukan dengan cara diskusi dan seminar, peserta yang terdiri dari guru olahraga, pelatih, atlet muda, dan penyelenggara kompetisi lokal diberikan pemahaman mendalam tentang konsep sportivitas yang mencakup nilai keadilan, rasa hormat, dan pengertian terhadap lawan. Pengenalan tentang pentingnya komunikasi yang terbuka dan jujur juga menjadi fokus dalam setiap sesi, dengan tujuan untuk memperkuat hubungan antar pemain, pelatih, dan ofisial di lapangan.

Sosialisasi dilakukan melalui berbagai media edukasi seperti leaflet, infografis, dan video pendek yang mengilustrasikan penerapan sportivitas dan komunikasi yang baik dalam olahraga. Materi yang disampaikan bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran komunikasi tidak hanya terbatas pada kata-kata, tetapi juga mencakup tindakan dan perilaku nonverbal yang memengaruhi dinamika tim dan pertandingan. Bahan-bahan edukasi ini didistribusikan di sekolah-sekolah dan komunitas olahraga untuk memastikan pesan ini menjangkau audiens yang lebih luas.



Gambar 2. Penyeragan Peralatan Olahraga kepada Sekolah

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga integritas dan memperlakukan lawan dengan rasa hormat. Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai sportivitas, diharapkan atlet dan pelatih dapat menciptakan lingkungan olahraga yang lebih harmonis dan terhindar dari konflik yang tidak perlu. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan efektif terbukti mampu meningkatkan suasana pertandingan yang sehat, mengurangi kesalahpahaman, dan membangun kerja sama yang lebih baik di dalam tim.

Penerapan Teknik Komunikasi yang Baik dalam Kompetisi Olahraga

Pada tahap pelatihan, program ini memberikan pelatihan intensif kepada peserta mengenai teknik komunikasi yang efektif dalam konteks olahraga. Pelatihan ini melibatkan berbagai simulasi dan role-playing yang memungkinkan peserta untuk mengaplikasikan teori komunikasi dalam situasi nyata di lapangan. Fokus utama pelatihan adalah mengembangkan kemampuan komunikasi asertif yang membantu peserta untuk menyampaikan pendapat dan

perasaan mereka secara jujur namun tetap menghormati pihak lain, serta teknik resolusi konflik yang berbasis pada prinsip sportivitas.

Workshop interaktif yang diadakan dalam pelatihan ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berlatih langsung melalui kasus-kasus konflik yang sering muncul dalam kompetisi olahraga. Sebagai contoh, peserta diajak untuk menghadapi situasi di mana terjadi ketegangan antar atlet atau pelatih, dan dilatih untuk menggunakan komunikasi yang efektif untuk meredakan ketegangan tersebut. Teknik komunikasi yang diajarkan termasuk mendengarkan secara aktif, menyampaikan kritik secara konstruktif, dan mencari solusi yang saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat.



Gambar 3. Narasumber Menyampaikan Materi

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta dalam berkomunikasi secara efektif, baik di dalam maupun di luar lapangan. Para pelatih dan atlet melaporkan bahwa mereka lebih mampu mengatasi konflik yang muncul selama pertandingan dan pertandingan menjadi lebih berjalan dengan lancar tanpa adanya ketegangan yang berlarut-larut. Pelatihan ini juga memberikan keterampilan berharga bagi peserta yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, membantu mereka dalam berinteraksi lebih baik dalam berbagai situasi.

Peran Tokoh Adat dan Pemimpin Masyarakat dalam Mempromosikan Sportivitas dalam Olahraga Lokal

Salah satu keberhasilan besar dari program ini adalah keterlibatan aktif tokoh adat dan pemimpin masyarakat dalam mempromosikan nilai sportivitas di tingkat komunitas. Tokoh adat memiliki peran penting dalam budaya lokal Mentawai, dan pengaruh mereka sangat besar dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk olahraga. Oleh karena itu, melibatkan mereka dalam program ini memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan penerapan prinsip-prinsip sportivitas.

Para tokoh adat yang terlibat dalam program ini bertindak sebagai pembicara dan fasilitator dalam sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya sportivitas dalam olahraga. Mereka menyampaikan pesan-pesan mengenai bagaimana menjaga keharmonisan dan saling menghargai antar individu dalam setiap kompetisi olahraga. Dalam banyak hal, peran tokoh

adat lebih dari sekadar memberikan pengarahan, mereka juga menjadi contoh bagi masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Foto Bersama Narasumber dan Peserta

Selain itu, para pemimpin masyarakat juga berperan dalam memastikan bahwa prinsip-prinsip sportivitas diterima dan diterapkan dalam kompetisi lokal. Mereka berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dengan pihak penyelenggara pertandingan, serta membantu menciptakan suasana yang mendukung bagi penyelenggaraan turnamen yang fair dan bebas dari konflik. Mereka juga ikut berperan dalam menjaga nilai-nilai kebersamaan dan saling menghormati di antara peserta olahraga. Dengan pengaruh yang kuat di komunitas, para tokoh adat dan pemimpin masyarakat membantu memastikan bahwa nilai sportivitas terus berkembang dan menjadi bagian dari budaya olahraga lokal.

Penerapan Aturan Fair Play dalam Turnamen Olahraga Masyarakat

Penerapan aturan fair play dalam turnamen olahraga masyarakat Mentawai menjadi salah satu komponen utama dari program ini. Program ini bertujuan untuk mengajarkan dan memperkenalkan peraturan yang adil dan transparan kepada para peserta dan penyelenggara turnamen olahraga lokal. Selama pelatihan, peserta diberikan pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang dimaksud dengan fair play dan bagaimana prinsip tersebut harus diterapkan dalam setiap kompetisi.

Pelatihan tentang aturan fair play dimulai dengan pengenalan tentang pentingnya peraturan yang jelas dan konsisten dalam menjaga integritas sebuah pertandingan. Para pelatih dan penyelenggara turnamen diajarkan bagaimana mengelola pertandingan dengan adil dan memastikan bahwa semua peserta memiliki kesempatan yang sama untuk berkompetisi. Selain itu, peserta juga diberikan simulasi tentang situasi yang sering kali dapat menimbulkan ketegangan, seperti ketidaksetujuan terhadap keputusan wasit atau keluhan mengenai perlakuan tidak adil selama pertandingan.

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa para peserta lebih memahami dan menghargai aturan yang ada dalam turnamen olahraga. Para atlet dan pelatih kini lebih sadar akan pentingnya mengikuti aturan yang telah disepakati bersama, yang secara langsung berdampak pada terciptanya suasana kompetisi yang lebih adil dan mengurangi gesekan antar peserta. Selain itu, para penyelenggara turnamen juga menjadi lebih berkomitmen untuk memastikan

bahwa setiap pertandingan berjalan sesuai dengan prinsip fair play, yang pada akhirnya menciptakan suasana yang lebih sehat dan menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat.

Membangun Budaya Olahraga Berbasis Nilai Sportivitas dan Komunikasi Positif

Membangun budaya olahraga yang berfokus pada sportivitas dan komunikasi positif menjadi salah satu tujuan utama dari program ini. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan olahraga yang lebih harmonis, baik dalam kompetisi maupun interaksi antar peserta. Melalui program ini, masyarakat Mentawai diberikan pemahaman bahwa olahraga bukan hanya tentang memenangkan pertandingan, tetapi juga tentang bagaimana menjaga hubungan yang baik dengan sesama atlet, pelatih, dan ofisial.

Pentingnya komunikasi positif dalam olahraga ditekankan melalui pelatihan yang mengajarkan keterampilan seperti mendengarkan dengan aktif, berbicara dengan hormat, dan mengelola konflik dengan cara yang konstruktif. Selama program, peserta diberikan kesempatan untuk berlatih komunikasi yang tidak hanya efektif, tetapi juga penuh rasa hormat, yang mendukung terciptanya hubungan yang lebih baik di dalam dan di luar lapangan. Dengan membangun budaya olahraga yang didasarkan pada nilai-nilai ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih mendukung bagi atlet muda untuk berkembang.

Hasil dari program ini terlihat pada perubahan perilaku yang terjadi di komunitas olahraga Mentawai. Atlet dan pelatih kini lebih menekankan pada pentingnya bekerja sama dan menjaga hubungan yang baik dengan lawan, serta lebih peduli terhadap dampak dari setiap tindakan yang mereka lakukan di lapangan. Budaya olahraga berbasis sportivitas ini diharapkan dapat terus berkembang, membawa dampak positif bagi komunitas, dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis di masa depan.

Penerapan Teknologi untuk Mendukung Edukasi dan Keberlanjutan Program

Penerapan teknologi dalam program ini memiliki peran penting dalam mendukung penyebaran pengetahuan dan memastikan keberlanjutan hasil yang telah dicapai. Salah satu inovasi utama yang digunakan adalah pembuatan video edukatif yang menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip sportivitas dan komunikasi efektif dapat diterapkan dalam olahraga. Video ini berfungsi sebagai alat bantu visual yang mudah dipahami oleh masyarakat, memberikan contoh nyata tentang penerapan teknik komunikasi dalam berbagai situasi pertandingan.

Selain itu, untuk memperluas jangkauan edukasi, kami juga mengembangkan modul digital yang dapat diakses secara daring. Modul ini mencakup materi tentang sportivitas, teknik komunikasi, dan aturan fair play dalam olahraga. Dengan menggunakan platform daring, peserta yang tidak dapat hadir langsung pada pelatihan dapat tetap mengakses materi pelatihan ini di waktu yang fleksibel, memastikan bahwa lebih banyak orang mendapatkan manfaat dari program ini.

Penggunaan media sosial juga turut memperkaya pengalaman peserta dengan menyediakan ruang diskusi online, di mana mereka bisa berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan prinsip-prinsip yang telah dipelajari. Grup diskusi ini menjadi forum untuk berkomunikasi, berbagi solusi atas masalah yang muncul, dan memperkuat jaringan antar individu yang terlibat dalam olahraga di Kepulauan Mentawai. Pendekatan ini memastikan bahwa pelatihan dan edukasi yang diberikan tidak hanya terjadi dalam periode program, tetapi juga berkelanjutan, memungkinkan masyarakat untuk terus belajar dan berkembang.

Evaluasi dan Refleksi Program

Evaluasi terhadap pelaksanaan program ini dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif untuk menilai efektivitas dan dampaknya. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap pertandingan dan kegiatan olahraga di komunitas. Tim pengabdian melakukan pengamatan terhadap penerapan sportivitas dan komunikasi yang efektif dalam

pertandingan yang diadakan setelah pelatihan. Selama pertandingan, anggota tim memantau interaksi antara atlet, pelatih, dan ofisial, serta memperhatikan bagaimana mereka menangani konflik atau ketegangan yang muncul.

Selain observasi langsung, evaluasi juga dilakukan melalui wawancara dan kuesioner yang dibagikan kepada peserta untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hasil dari wawancara dan kuesioner ini menunjukkan bahwa 85% peserta merasa bahwa keterampilan komunikasi mereka telah meningkat, dan mereka mampu mengidentifikasi serta mengatasi masalah komunikasi yang muncul dalam pertandingan. Sebagian besar peserta melaporkan adanya perubahan perilaku yang positif, dengan lebih banyak dialog terbuka dan penyelesaian konflik yang konstruktif.

Diskusi reflektif juga dilakukan bersama mitra untuk menilai implementasi prinsip-prinsip yang diajarkan dalam kegiatan olahraga komunitas. Program ini diakhiri dengan laporan evaluasi yang mencakup rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program yang berkelanjutan. Evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuannya dan apa yang perlu ditingkatkan untuk kegiatan di masa depan.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program ini sangat penting agar dampak yang dihasilkan dapat terus berkembang dan diterapkan di komunitas. Kelompok ini bertugas untuk terus menyebarkan nilai-nilai sportivitas dan komunikasi yang efektif di kalangan komunitas olahraga lokal, serta menjadi contoh bagi generasi berikutnya.

Selain itu, materi tentang sportivitas dan komunikasi yang telah disusun selama program diintegrasikan ke dalam kurikulum ekstrakurikuler di sekolah dan klub olahraga, memberikan kesempatan bagi anak-anak dan remaja untuk mempelajari nilai-nilai ini sejak dini. Kerjasama dengan pemerintah daerah dan organisasi olahraga juga sangat penting untuk memastikan bahwa program ini tetap berjalan dan diadopsi secara luas di Kepulauan Mentawai. Pemerintah daerah dapat mendukung program ini dengan memberikan dukungan finansial dan logistik, sementara organisasi olahraga dapat menyusun regulasi dan kebijakan yang mendukung penerapan prinsip-prinsip sportivitas dalam semua kegiatan olahraga yang diselenggarakan.

KESIMPULAN

Program "Sportivitas dan Komunikasi: sebagai Upaya Pencegahan Konflik dalam Olahraga di Kepulauan Mentawai" berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya sportivitas dan komunikasi yang efektif dalam olahraga. Melalui serangkaian kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan, dan penerapan teknologi, program ini memberikan dampak positif terhadap komunitas olahraga di Mentawai, dengan meningkatkan keterampilan komunikasi, memperkuat nilai sportivitas, serta mengurangi potensi konflik dalam kompetisi. Penerapan teknik komunikasi yang baik dalam konteks olahraga terbukti efektif dalam mengatasi kesalahpahaman dan meningkatkan kerjasama antar atlet, pelatih, dan ofisial. Melibatkan tokoh adat dan pemimpin masyarakat dalam program ini juga memberikan dampak yang signifikan dalam membangun legitimasi dan memperkuat nilai-nilai sportivitas di tingkat komunitas. Selain itu, penerapan aturan fair play dalam turnamen olahraga lokal berkontribusi menciptakan kompetisi yang lebih adil dan menyenangkan.

Program ini juga berhasil memanfaatkan teknologi untuk mendukung edukasi berkelanjutan, melalui pembuatan modul digital dan video edukatif yang dapat diakses secara daring. Pendekatan ini memastikan bahwa prinsip-prinsip yang diajarkan dapat diterapkan dan dipelajari secara terus-menerus oleh masyarakat. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta melaporkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi dan

penerapan sportivitas selama kompetisi. Keberlanjutan program dijamin melalui kerjasama dengan pemerintah daerah dan organisasi olahraga. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan dampak positif secara langsung, tetapi juga menciptakan perubahan budaya yang lebih positif dan harmonis di dunia olahraga di Kepulauan Mentawai.

Secara keseluruhan, program ini berhasil membangun budaya olahraga yang berbasis pada sportivitas dan komunikasi positif, yang dapat menjadi model bagi pengembangan olahraga yang lebih sehat dan produktif di masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdi menyampaikan penghargaan yang tinggi dan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Padang yang telah membiayai Pengabdian ini dengan nomor kontrak Pengabdian: 2251/UN35.15/PM/2025

DAFTAR PUSTAKA

- Alrashid, S. A. A. (2020). Conflict Management in Ethnic Tension Zones: Sport Contribution in Co-existence and Inclusion Citizenship Diversity: A Case Study in Aleksandria, Iraq. *American Journal of Sports Science*, 8(4), 99. <https://doi.org/10.11648/j.ajss.20200804.14>
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3). <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Ariesta, F. W., & Maftuh, B. (2020). Traditional Games as a Multicultural Education Planning for Children in Primary Schools. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 51. <https://doi.org/10.22236/jipd.v5i2.114>
- Borggreffe, C., & Cachay, K. (2013). Communicative challenges of coaches in an elite-level sports system. Theoretical reflections on successful coaching strategies. *European Journal for Sport and Society*, 10(1), 7. <https://doi.org/10.1080/16138171.2013.11687908>
- Doggun, M. (2018). Investigation of Communication Levels of the Coaches in Some Branches of Individual and Team Sports through the Perceptions of the Athletes in Turkish Republic of Northern Cyprus. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 13(4), 141. <https://doi.org/10.29329/epasr.2018.178.8>
- Izquierdo, C., & Anguera, M. T. (2021). The Analysis of Interpersonal Communication in Sport From Mixed Methods Strategy: The Integration of Qualitative-Quantitative Elements Using Systematic Observation [Review of The Analysis of Interpersonal Communication in Sport From Mixed Methods Strategy: The Integration of Qualitative-Quantitative Elements Using Systematic Observation]. *Frontiers in Psychology*, 12. *Frontiers Media*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.637304>
- Li, F. (2023). The Influence of Sports Communication on Cultural Identity. *Deleted Journal*, 2(3), 129. <https://doi.org/10.54097/ajmss.v2i3.8750>
- Malicse, A. (2025). Violence in Sports and Public Life: A Discourse on the Universal Law of Balance. <https://philarchive.org/rec/MALVIS>
- Mallett, C. J. (2012). Chapter 35 - Conflict management. *Routledge Online Studies on the Olympic and Paralympic Games*, 1(44), 335. https://doi.org/10.4324/9780203851043_chapter_35
- Marani, I. N., Barata, I., & Gunawan, R. (2020, January 1). The Influence of Intra-Team Communication on the Attacking Success in Rugby. *Proceedings of the 4th International Conference on Sport Science, Health, and Physical Education (ICSSHPE 2019)*.

<https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200214.036>

- Mellalieu, S. D., Shearer, D. A., & Shearer, C. (2013). A Preliminary Survey of Interpersonal Conflict at Major Games and Championships. *The Sport Psychologist*, 27(2), 120. <https://doi.org/10.1123/tsp.27.2.120>
- Naseem, A. M., Jan, A. M. M., & Rehman, S.-U. (2015). A Sport has a Sword of Peace, Can Change the World. *Arts and Social Sciences Journal*, 6(3). <https://doi.org/10.4172/2151-6200.1000110>
- Purnomo, E., Ma'mun, A., Kusmaedi, N., Hendrayana, Y., Hidayat, Y., Jermaina, N., & Marheni, E. (2021). Profile: Interpersonal Communication Skills for Future Coaches. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(5), 964. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090518>
- Rees, C., & Miracle, A. W. (1984). Conflict Resolution in Games and Sports. *International Review for the Sociology of Sport*, 19(2), 145. <https://doi.org/10.1177/101269028401900204>
- Rocha, F. J. da, & Morais, R. (2022). How the Union of European Football Associations (UEFA) plays the game: communicate football's social responsibility. *Methaodos Revista de Ciencias Sociales*, 10(2), 393. <https://doi.org/10.17502/mrcs.v10i2.593>
- Rofiqi, R., Iksan, I., & Mansyur, M. (2023). Melangkah Menuju Kesehatan Mental yang Optimal: Program Inovatif di Lembaga Pendidikan Islam. *Edu Consilium Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 76. <https://doi.org/10.19105/ec.v4i2.9237>
- Rustandi, E., Suherman, A., Ma'mun, A., & Rudi, R. (2021). Sport for All in Indonesia: A Review of Sport Development Concept [Review of Sport for All in Indonesia: A Review of Sport Development Concept]. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9, 130. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.091322>
- Salcinovic, B., Drew, M. K., Dijkstra, H. P., Waddington, G., & Serpell, B. G. (2022). Factors Influencing Team Performance: What Can Support Teams in High-Performance Sport Learn from Other Industries? A Systematic Scoping Review. *Sports Medicine - Open*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s40798-021-00406-7>
- Silva, E. C. da, & Casas, A. L. L. (2020). Key Elements of Sports Marketing Activities for Sports Events. *International Journal of Business Administration*, 11(1), 11. <https://doi.org/10.5430/ijba.v11n1p11>
- Stura, C., & Johnston, L. M. (2017). Cross-cultural conflicts within sports teams. *Journal of Peace Education*, 15(1), 97. <https://doi.org/10.1080/17400201.2017.1409199>
- Zimmerman, E., & Herzog, V. (2009). Conflict Resolution Strategies and Improving Relationships for ATs. *Athletic Therapy Today*, 14(4), 36. <https://doi.org/10.1123/att.14.4.36>